

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak terdapat kegiatan kerelawanan yang dapat diakses dari berbagai cara sesuai dengan bidang yang diminati seperti bidang konservasi, sosial, dan juga pendidikan. Wadah kerelawanan di bidang pendidikan ini di Indonesia sangatlah banyak, salah satunya yaitu *Volunteerism Teaching Indonesian Children Foundation (VTIC Foundation)* merupakan organisasi non komersial yang bergerak di bidang pendidikan dan kemanusiaan untuk anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang minim pendidikan yaitu khususnya anak-anak dari buruh migran yang bekerja di perkebunan kelapa sawit di Sarawak, Malaysia. Masyarakat Sarawak terdiri dari warga Indonesia yang bermigrasi ke Malaysia secara tidak sah, sehingga tidak memiliki identitas resmi dan pengakuan dari negara manapun. Mayoritas warganya bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit dan anak-anaknya biasanya akan mengikuti jalan orang tuanya menjadi buruh saat menginjak masa remaja, sehingga kesadaran dalam dunia pendidikan sangat minim disertai sumber daya dan fasilitas yang kurang memadai. Dari itu, *VTIC Foundation* memiliki beberapa program kerja untuk menyokong pendidikan anak-anak di Sarawak dengan merekrut relawan pengajar tiap tahun melalui kegiatan *VTIC Cycle* yang terdiri dari mahasiswa dari seluruh Indonesia

untuk mengajar di Sarawak, Malaysia menjadi relawan pengajar selama 1 bulan (VTIC *Foundation*, 2014).

VTIC *Foundation* memiliki visi yaitu penyetaraan dan peningkatan pendidikan anak-anak Indonesia di dalam maupun luar wilayah Indonesia. Hal ini sejalan dengan pentingnya individu mendapatkan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yaitu setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang sama dan bermutu (Pasal 5 Ayat 1).). Dalam Undang-Undang tersebut, masyarakat Indonesia juga memiliki kewajiban memberikan dukungan penuh terhadap anak-anak Indonesia dalam pelaksanaan pendidikan (Pasal 9) sehingga memicu beberapa orang untuk bergabung dalam organisasi kerelawanan yang menjadi wadah orang-orang tersebut untuk menjadi relawan.

Menurut Schroender (dalam Ryan, Kaplan, dan Grese, 2001), relawan adalah individu yang bersedia memberikan waktu, tenaga, dan potensi diri dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan berupa keuntungan materi dari suatu kegiatan kerelawanan yang dilaksanakan organisasi tertentu. Relawan berbeda dengan pekerja yang bekerja di sebuah organisasi profit walaupun sesama tenaga kerja. Relawan memiliki komitmen yang lebih tinggi pada organisasi kerelawanannya karena pelayanan yang diberikan berdasarkan nilai dalam diri, bukan pada peningkatan ekonomi (Cuskelly, McIntyre dan Boag, 1998). Relawan memberikan kontribusi penuh tanpa imbalan berupa materi, namun mendapatkan berbagai manfaat dalam hidupnya seperti perasaan pencapaian diri, keterampilan

yang berguna, pergaulan dan perluasan relasi, kebahagiaan, dan partisipasi utuh dalam kehidupan berorganisasi (PNPM, 2008).

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui gambaran permasalahan yang terjadi di lapangan kepada FH yang merupakan seorang relawan dari sebuah organisasi kerelawanan VTIC *Foundation* pada 20 Juni 2020 melalui telepon seluler, menyatakan bahwa kegiatan kerelawanan menghantarkannya mendapatkan banyak hal positif. Selama mengikuti proses kerelawanan, FH dapat belajar mengasah berbagai keterampilan seperti mengelola kesabaran dan menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi. Selain itu, FH merasakan perasaan yang positif seperti merasakan ketulusan dan keikhlasan, hingga merasakan kebahagiaan.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak cara seseorang bisa mencapai kebahagiaannya, salah satunya dengan aktivitas yang dijalannya dalam beberapa waktu seperti memberikan bantuan kepada orang lain yang menjadi bagian dari seseorang mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam penelitian sebelumnya oleh Jangkung (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada diri relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta antara lain religiusitas, doa: senantiasa berdoa untuk kebaikan, kehidupan sosial yang kaya, lingkungan yang mendukung, pendidikan yang baik, menolong sesama, bermanfaat bagi sesama, mensyukuri apa yang ada, dan memiliki orang-orang terdekat yang mendukung.

Tidak semua orang mampu dan berkeinginan menjadi seorang relawan, apalagi kegiatan kerelawanan dilakukan secara sukarela. Namun, kegiatan kerelawanan dapat menghantarkan para relawan merasakan banyak manfaat, salah satunya mendapatkan perasaan positif seperti merasakan kebahagiaan (PNPM, 2008). Menurut Seligman (2005), kebahagiaan yang sesungguhnya merupakan hasil dari penilaian individu terhadap diri dan hidupnya, seperti kenyamanan dan kegembiraan yang dirasakan, maupun kegiatan positif yang digemari yang tidak memenuhi komponen emosi apapun, seperti absorpsi dan keterlibatan. Individu yang melibatkan diri secara penuh bukan berarti melibatkan fisik semata, namun hati dan pikiran turut andil dalam aktivitas karir, hobi, dan kegiatan bersama keluarga dan teman. Ketika individu melibatkan dirinya secara penuh, maka akan mencapai kebahagiaannya. Hal ini berkaitan dengan kehidupan sosial yang memuaskan yang membantu individu untuk mencapai kebahagiaannya. Individu dikatakan sangat bahagia ketika menghabiskan waktu di kehidupan sehari-harinya dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Diener, Lucas, dan Oishi (dalam Synder dan Lopez, 2002), kebahagiaan didefinisikan sebagai evaluasi kognitif dan afektif yang mencakup bagaimana respon emosional manusia terhadap peristiwa dan penilaian kognitif tentang kepuasan dan pemenuhan diri dalam hidupnya. Kebahagiaan merupakan konsep yang luas mencakup emosi yang positif, perasaan negatif yang rendah, dan kepuasan hidup yang tinggi. Pengalaman yang positif dalam kebahagiaan yang tinggi membuat manusia merasa hidupnya bermanfaat.

Isen (dalam Dalgleish & Power, 1999) menyebutkan bahwa orang yang bahagia cenderung lebih memiliki kemampuan bersosial yang baik, suka membantu sesama dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap dirinya dibandingkan dengan orang yang tidak bahagia. Dalam diri manusia, ada kemampuan untuk mencapai afek positif yaitu kesenangan dan keceriaan yang bisa menimbulkan kebahagiaan. Namun hanya sebagian besar saja orang yang memiliki afek positif yang tinggi yang dapat bertahan dalam hidupnya. Sebagian lainnya memiliki afek positif yang rendah yang membuat individu tidak merasakan keamanan, kenyamanan, keceriaan sehingga tidak mampu mencapai kebahagiaannya (Seligman,2005).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Karinda dan Arianti (2020), menyatakan bahwa setelah melakukan kegiatan kerelawanan, partisipan merasakan adanya emosi positif. Emosi positif yang dirasakan setiap relawan membuat relawan memiliki keadaan yang lebih baik, seperti rasa senang, kebersyukuran, kepuasan hidup, hingga kebahagiaan. Selain itu berdasarkan penelitian oleh Kelly (2014), selama menjadi relawan, siswa di Irlandia menyatakan bahwa manfaat menjadi relawan yang membantu masyarakat yang kurang beruntung yaitu rasa kepuasan dan kebahagiaan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andriati (2018), yaitu relawan pengajar di Solo Mengajar merasakan afek positif berupa perasaan cinta saat mengajar adik-adik peserta belajar, adanya kenyamanan dan semangat, serta kebahagiaan dan kepuasan selama menjalani proses kerelawanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sancoko, Sugiarti, dan Suhariadi (2021), tentang kebahagiaan pada relawan pelacak kontak COVID-19 menyatakan bahwa relawan pelacak kontak COVID-19 merasakan perasaan yang positif setelah melaksanakan tugas. Perasaan positif tersebut adalah rasa senang dan perasaan bahagia dalam diri. Membantu sesama membuat relawan memperoleh kepuasan dalam diri dan membangkitkan motivasi untuk selalu membantu sesama dengan sukarela.

Berdasarkan uraian di atas, keterlibatan relawan dalam kegiatan kerelawanan dapat menghantarkan relawan kepada perasaan positif, salah satunya ialah kebahagiaan dan setiap relawan memiliki perspektif masing-masing mengenai pencapaian kebahagiaan. Dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang dinamika kebahagiaan pada relawan pengajar di *VTIC Foundation*. Penelitian ini akan mengupas pengalaman relawan pengajar selama kegiatan kerelawanan pada anak-anak pekerja migran Indonesia di Sarawak, Malaysia, serta melihat seperti apa dinamika kebahagiaan yang dimiliki para relawan pengajar di *VTIC Foundation*. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika kebahagiaan pada relawan pengajar di *VTIC Foundation* ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui dinamika kebahagiaan pada relawan pengajar di VTIC *Foundation* (Yayasan Bidang Pendidikan Anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak, Malaysia).

2. Manfaat

a. Teoritis

Memberikan informasi secara teoritis mengenai dinamika kebahagiaan pada relawan di bidang psikologi positif khususnya tentang dinamika kebahagiaan pada relawan pengajar di VTIC *Foundation* (Yayasan Bidang Pendidikan Anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak, Malaysia).

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberi gambaran bagi relawan untuk mengetahui dinamika kebahagiaannya dan manfaat dari kebahagiaan dalam melaksanakan kegiatan kerelawanan, serta mendorong orang-orang untuk menjadi seorang relawan.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengungkap dinamika pada relawan pengajar di yayasan bidang pendidikan yaitu VTIC *Foundation*. Dalam penjelasannya mengungkap bagaimana proses relawan pengajar mencapai kebahagiaannya selama mengikuti kegiatan kerelawanan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa

penelitian sebelumnya sebagai tinjauan untuk bahan pertimbangan dalam keaslian penelitian ini, guna menunjukkan perbedaan yang mendasar dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian Sri Jangkung (2013) yang berjudul dinamika kebahagiaan relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kebahagiaan relawan pusat studi dan layanan difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berfokus pada proses pencapaian kebahagiaan relawan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan relawan, dan karakteristik kebahagiaan relawan. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mendukung kebahagiaan adalah: religiusitas, doa: senantiasa berdoa untuk kebaikan, kehidupan sosial yang kaya, lingkungan yang mendukung, pendidikan yang baik, menolong sesama, bermanfaat bagi sesama, mensyukuri apa yang ada, dan memiliki orang-orang terdekat yang mendukung. Saat mendapat kendala, relawan menganggap itu bukan menjadi penghambat kebahagiaan. Kedua relawan tersebut juga menunjukkan akan karakter mampu menghargai diri sendiri, optimisme, keterbukaan, serta pengendalian diri yang dimiliki relawan. Tidak saja kedua subyek merasa bahagia, tapi juga memiliki kebahagiaan sebab keduanya telah mempunyai dan menunjukkan karakter yang kuat serta kebaikan hati.

Penelitian tersebut mengungkap dinamika dan faktor-faktor kebahagiaan pada relawan di Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan format deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur dan observasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika kebahagiaan pada relawan di *VTIC Foundation* (Yayasan Bidang Pendidikan Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak, Malaysia) dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur.

Penelitian Karinda dan Arianti (2020) yang berjudul potret kebahagiaan relawan studi kasus relawan satya wacana peduli di Lombok. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kebahagiaan pada relawan yang tergabung dalam Satya Wacana Peduli yaitu kerelawanan di bidang sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kebahagiaan pada masing-masing partisipan berbeda. Perbedaan kebahagiaan dipengaruhi oleh dorongan awal dari partisipan untuk memberikan bantuan.

Penelitian tersebut mengungkap tentang kebahagiaan pada relawan yang tergabung dalam Satya Wacana Peduli dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lain halnya pada penelitian ini tujuannya adalah mengungkap dinamika kebahagiaan pada relawan di *VTIC Foundation* (Yayasan Bidang Pendidikan Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak,

Malaysia) dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Partisipan penelitian juga memiliki latar belakang yang berbeda, relawan Satya Wacana Peduli adalah relawan yang tergabung di bidang sosial, lain dengan penelitian ini yaitu partisipannya adalah relawan di *VTIC Foundation* yang bergerak di bidang pendidikan.

Dari dua penelitian yang disertakan, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah 3 relawan pengajar yang tergabung di yayasan bidang pendidikan yaitu *VTIC Foundation*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kebahagiaan pada relawan pengajar di *VTIC Foundation* (Yayasan bidang Pendidikan Anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak, Malaysia). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yaitu wawancara semi terstruktur. Jumlah partisipan dan informan, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, dan lainnya jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun memiliki persamaan tema yaitu kebahagiaan.

Berdasarkan bukti-bukti dari keaslian penelitian di atas, maka dapat menjelaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, kedua penelitian lainnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini adalah relawan pengajar di yayasan *VTIC Foundation* yang bergerak di bidang

pendidikan anak yaitu anak-anak di Sarawak, Malaysia. Partisipan dalam penelitian sebelumnya adalah relawan di pusat studi dan layanan difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan relawan di Satya Wacana Peduli yaitu kerelawanan di bidang sosial.